

Hubungan Persepsi Terhadap Teknik Statistik dengan Minat Melakukan Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Amirotun Sholikhah

Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
amikpwt@gmail.com

Abstract: Background of this study is a tendency of quantitative approach which is rarely encountered during student's thesis of Dakwah Faculty IAIN Purwokerto. This is partly due to the usage of statistical techniques as the analysis tools. This study is a survey research, conducted in random sampling techniques with 38 respondents. The data is collected by using observation, questionnaire, interview and documentation techniques. The data is analyzed and calculate using Pearson's Product Moment correlation procedures in Microsoft Excell and SPSS. Conclusion of the study is that "There is no correlation between the perception of statistical techniques and interest in using quantitative research towards student of Dakwah Faculty IAIN Purwokerto", with the result of r_{xy} 0,247, as interpreted as a low correlation. The result is then consulted with Product Moment's r table and it shows that the value of r_{xy} is less than on the r table, both in 5% and 1 % significance level. There are lots of them have perceptions that statistical procedures are difficult and so they have less interest in conducting final thesis using quantitative methodology, with the reason that the research problem is not suitable with the quantitative methods. They have hope of assistance from lecturer or possibility in using SPSS techniques.

Keywords: Perception Theory, Student, Statistics, Quantitative Research, Dakwah.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena adanya kecenderungan mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah yang jarang ditemui menggunakan pendekatan kuantitatif pada saat menyusun skripsi. Hal tersebut antara lain disebabkan karena mereka menghindari teknik statistik sebagai alat analisis datanya. Jenis penelitian ini adalah

penelitian survei, menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 38 orang mahasiswa dari Fakultas Dakwah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: Observasi, Angket (kuesioner), Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun alat analisis datanya menggunakan teknik statistik Korelasi *Product Moment* dari Pearson serta dibantu menggunakan Microsoft Excel serta SPSS dalam penghitungan datanya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa, "Tidak ada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Teknik Statistik dengan Minat Melakukan Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto," dengan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,247. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih kecil dibandingkan r tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Nilai r_{xy} 0,247 termasuk pada interpretasi korelasi yang rendah. Tidak sedikit mereka yang memiliki persepsi bahwa teknik statistik itu sulit berminat melakukan skripsi dengan pendekatan kuantitatif, dengan alasan berangkat dari masalah yang diteliti lebih sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Mereka mempunyai harapan adanya bantuan dari dosen pembimbing atau bisa dilakukan dengan teknik SPSS.

Kata Kunci: Teori Persepsi; Mahasiswa; Statistika, Penelitian Kuantitatif; Dakwah.

PENDAHULUAN

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian dan membutuhkan kemampuan peneliti dalam menerapkan salah satu jenis alat analisis data yang tepat sesuai jenis penelitian yang dipilih. Teknik statistik merupakan alat analisis data dalam penelitian kuantitatif. Kenyataannya, tidak semua peneliti khususnya mahasiswa memiliki persepsi dan minat yang sama terhadap statistik. Sehingga tidak sedikit di kalangan peneliti khususnya mahasiswa, memilih pendekatan penelitian yang tidak menggunakan statistik sebagai alat analisis datanya karena alasan kurang tertarik atau tidak menguasai teknik statistik.

Skripsi merupakan salah satu tugas wajib yang harus dijalani oleh semua mahasiswa di akhir semester, guna meraih gelar kesarjanaan strata satu sesuai disiplin ilmu yang ditekuni. Tidak jarang mahasiswa bingung ketika harus memilih jenis penelitian apa yang akan digunakan. Di antaranya disebabkan kurang mendalamnya pemahaman mereka tentang metodologi penelitian secara menyeluruh. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang enggan

memilih jenis penelitian kuantitatif karena metode ini menggunakan statistik yang identik dengan angka-angka dalam analisis datanya. Kurangnya minat tersebut bisa disebabkan di antaranya karena kurangnya penguasaan dalam menggunakan rumus-rumus statistik.

Fenomena tersebut juga terjadi pada sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Mayoritas mereka yang enggan menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah umumnya dikarenakan alasan kurang menguasai rumus-rumus statistik yang ada meskipun saat ini sudah ada bantuan teknik SPSS namun mereka sebagian tetap merasa takut melakukan kesalahan.

Dari latar belakang masalah tersebut kemudian mendorong penulis untuk mengangkat sebuah judul penelitian, "Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap metode Statistik dengan Minat Menyusun Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto".

Adapun dalam penelitian ini penulis mengajukan Hipotesis Kerja (Hipotesis Alternatif) yaitu: "Terdapat Hubungan antara Persepsi Terhadap Teknik Statistik dengan Minat Melakukan Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto".

TEORI PERSEPSI

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh & Wahab, 2005).

Pendapat lain mengatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 1992). Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengalaman seseorang tentang suatu kejadian atau terhadap sesuatu benda yang dimulai dengan adanya proses pengindraan.

Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses pengindraan tidak dapat lepas dari proses persepsi, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri. Namun demikian, sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan. Karena itulah, banyak penelitian mengenai persepsi yang berkaitan dengan alat penglihatan.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individualitas (Davidolft, 1981; Rogers, 1965) dalam (Walgito, 1992).

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

Dimensi ruang: dua persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.

Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu (Shaleh & Wahab, 2005).

Dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dikemukakan antara lain:

Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf

penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu, juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

Perhatian

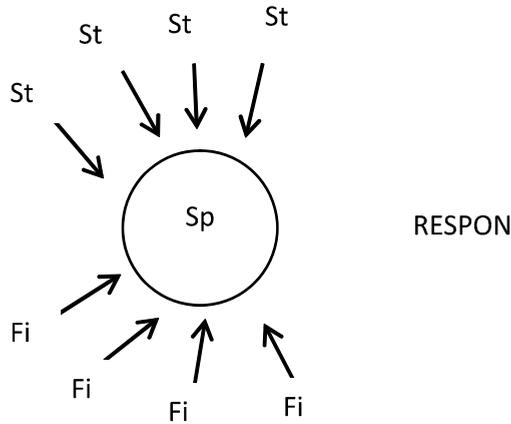
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi, adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu: (a) objek atau stimulus yang diobservasi (b) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; dan (c) perhatian, yang merupakan syarat psikologis (Walgito, 1992).

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kedalaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.



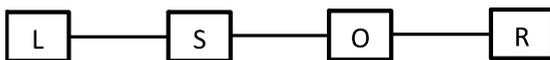
Keterangan:

St = Stimulus

Fi = Faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = Struktur pribadi

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenyainya, dan di sini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Skema tersebut dapat dilanjutkan sebagai berikut:



Keterangan:

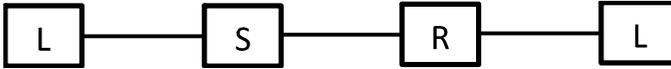
L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

R = Respon atau reaksi

Namun demikian masih ada pendapat atau teori lain yang melihat kaitan antara lingkungan atau stimulus dengan individu. Skema tidak seperti yang dikemukakan di atas, tetapi berbentuk lain, yaitu:



Keterangan:

L = Lingkungan

S = Stimulus

R = Respon

Dalam skema tersebut terlihat bahwa organisme atau individu tidak berperan dalam memberikan respon terhadap stimulus yang mengenainya. Hubungan antara stimulus dengan respon bersifat mekanistik, stimulus atau lingkungan akan sangat berperan dalam menentukan respon atau perilaku organisme. Pandangan yang demikian merupakan pandangan yang behavioristik, dan mementingkan peranan lingkungan terhadap perilaku atau respon organisme. Pandangan ini berbeda dengan pandangan yang bersifat kognitif, yang memandang berperannya organisme dalam menentukan perilaku responnya.

Tidak semua stimulus akan direspon oleh organisme atau individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan. Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor adalah perhatian individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi (Walgito, 1992).

TEKNIK STATISTIK

Ditinjau dari segi terminologi, dewasa ini (apabila kita membaca atau mendengar) istilah "statistik," maka dalam istilah "statistik" itu dapat terkandung berbagai macam pengertian.

Pertama, istilah "statistik" kadang diberi pengertian sebagai "data statistik", yaitu "kumpulan bahan keterangan yang berupa angka atau bilangan"; atau dengan istilah lain, "statistik" adalah "deretan atau kumpulan angka yang menunjukkan keterangan mengenai cabang kegiatan hidup tertentu".

Termasuk dalam pengertian ini misalnya: statistik penduduk, statistik pertanian, statistik perdagangan, statistik pendidikan, statistik keagamaan, dan sebagainya.

Dengan demikian istilah "statistik" dengan pengertian sebagai data kuantitatif (yang juga disebut: data statistik), adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu.

Kedua, istilah "statistik" juga sering diberi pengertian sebagai kegiatan statistik" atau "kegiatan penstatistikan". Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang tentang statistik (lihat Undang-Undang No. 7 Tahun 1960), kegiatan statistik mencakup 4 hal, yaitu: (1) pengumpulan data (*data collecting* atau *collection of data*), (2) penyusunan data (*summarizing*), pengumuman dan pelaporan data (*tabulation and report*), dan (4) analisis data (*data analyzing* atau *analysis of data*). Sebenarnya keempat macam kegiatan di atas dapat kita ringkas menjadi tiga macam saja, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, dan (3) penganalisisan data (Walgito, 1992).

Statistik dalam arti sempit atau statistik deskriptif ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi linier (Usman & Akbar, 2003).

Dalam pengertian luas, yaitu pengertian teknik metodologik, statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Lebih lanjut statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan-keputusan yang baik (Hadi, 1991).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan persepsi terhadap teknik statistik dalam penelitian ini adalah, proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menemukan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan-keputusan yang baik.

Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Dari pendapat beberapa ahli dapat diambil pengertian bahwa, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berwujud angka, diambil dari sampel pada populasi tertentu umumnya diambil secara acak (*random*), sedang analisis datanya menggunakan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Proses Penelitian Kuantitatif

Seperti telah diketahui bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktik, perencanaan dengan pelaksanaan dan sebagainya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja, oleh karena itu harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan sebagai untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). Jadi kalau jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Pertimbangan ideal untuk

memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Adapun pertimbangan praktis, adalah tersedianya dana, waktu dan, dan kemudahan yang lain. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survei, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research* (selain metode naturalistik dan sejarah).

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Bila peneliti ingin membuat generalisasi terhadap temuannya, maka sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Berdasarkan analisis ini apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Berdasarkan proses penelitian kuantitatif di atas maka tampak bahwa proses penelitian, kuantitatif bersifat linier, dimana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran.

Penggunaan konsep dan teori yang relevan serta pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang mendahului guna menyusun hipotesis merupakan aspek logika (*logico-hypothetico*), sedangkan pemilihan metode penelitian, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan analisisnya adalah merupakan aspek metodologi untuk memverifikasikan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2012).

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP TEKNIK STATISTIK DENGAN MINAT MELAKUKAN PENELITIAN KUANTITATIF

Mendukung makna makna dari perubahan yang terjadi dengan kata lain bahwa kesamaan persepsi akan mensadorong terciptanya motivasi yang optimal bagi pelaksanaan pencapaian tujuan dan misi yang dihadapinya. Begitu juga dalam perbuatan keputusan dan kualitas dari keputusan akhirnya sangat ditentukan oleh persepsi masing-masing. Menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2002). Adapun populasi sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Khususnya mereka yang sudah memasuki semester enam, dengan pertimbangan mereka sudah menempuh mata kuliah Statistik Terapan.

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Arikunto, 2002). Sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan.

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%, 15%, 20% dan 25% (Arikunto, 2002).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya semester enam, yaitu Program Studi BKI, KPI, dan MD. Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tidak menjadi bagian dari sampel dalam penelitian ini karena belum ada yang semester enam. Dipilihnya sampel mahasiswa semester enam tersebut dengan alasan mereka sudah memperoleh mata kuliah statistik Terapan. Adapun jumlah mahasiswa semester enam yang sudah menempuh mata kuliah Statistik Terapan adalah sebanyak 192.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut, penulis mengambil sampel 20% dari jumlah populasi 192, sehingga jumlah sampelnya adalah 38 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling. Teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1991). Hal ini dilakukan pada saat penulis menentukan sampel pada mahasiswa semester enam karena mereka sudah menempuh mata kuliah Statistik Terapan dan mulai memikirkan skripsi. Cara random sampling (secara acak) dilakukan pada saat menentukan jumlah sampel yang dipilih. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan jenis variabel berdasarkan hubungan. Berdasarkan hubungannya variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

a. Variabel Bebas (X) atau Independent Variable

Merupakan variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi bagi variabel lain (Hasan, 2004) Adapun variabel bebas dalam penelitian ialah "Persepsi Terhadap Teknik Statistik", yang diukur dengan beberapa indikator.

Dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu:

- 1) Objek stimulus yang dipersepsi;
- 2) Alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; dan
- 3) Perhatian, yang merupakan syarat psikologis (Walgito, 1992).

Ketiga faktor yang berperan, sebagai syarat terjadinya persepsi tersebut di atas kemudian menjadi sub variabel persepsi. Untuk mempermudah dalam memahami indikator sebagai tolok ukur persepsi, maka penulis kelompokkan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2.1. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (X)	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
Persepsi	Suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.	Obyek yang dipersepsi alat indera syaraf, dan pusat susunan syaraf perhatian	Kemampuan individu dalam: 1. Mengorganisasikan 2. menginterpretasikan, 3. Individu menyadari 4. mengerti tentang apa yang diindra 5. Perasaan 6. kemampuan berpikir 7. pengalaman-pengalaman individu.

b. Variabel Terikat (Y) atau Dependent Variable

Dependent Variable merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Dependent Variable dalam penelitian ini adalah Minat Melakukan Penelitian kuantitatif pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, yang diukur dengan beberapa indikator:

- 1) Perhatian kepada sesuatu
- 2) Kesukaan kepada sesuatu
- 3) Kecenderungan
- 4) Konsekuensi dari tujuan yang akan diraih (Jaelani, 1999)

Tabel 2.2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y)	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
Minat Melakukan Penelitian	Suatu kecenderungan hati kepada sesuatu, timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati bermanfaat, biasa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar juga mendorong ke arah itu.	Dari dalam individu Dari luar individu	1. Perhatian kepada sesuatu 2. Kesukaan k epada sesuatu 3. Kecenderungan terhadap sesuatu yang dikerjakan 4. Konsekuensi dari tujuan yang akan diraih

Pengumpulan data dalam penelitian ini, di antaranya dilakukan dengan teknik:

a. Observasi

Salah satu pemanfaatan teknik observasi (pengamatan) di antaranya memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2007).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012). Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai.

Teknik observasi berperan serta (*participant observation*), atau observasi partisipan sengaja dipilih, karena peneliti adalah pemegang mata kuliah Statistik Terapan sekaligus menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

b. Metode Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini dibuat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada para responden yaitu 38 mahasiswa semester enam yang sudah menempuh mata kuliah Statistik Terapan, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto khususnya Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), serta Manajemen Dakwah (MD). Data yang diperoleh dimaksudkan sebagai sumber data primer.

Dari data responden dikumpulkan dengan memberikan skor untuk alternatif jawaban. Penilaian seluruh variabel akan menggunakan skala Likert banyaknya alternatif jawaban biasanya 3,4,5,9 dan 11 (Sedarmayanti & Hidayat, 2002).

Apabila item positif, angka terbesar diberikan jawaban "setuju", sebaliknya bila item negatif, angka terbesar diberikan pada jawaban "tidak setuju". Untuk itu penulis memberi 4 buah alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

a = 4

b = 3

c = 2

d = 1

Angket diuji cobakan kepada 42 responden yang bukan merupakan bagian dari populasi, yaitu mahasiswa fakultas Tarbiyah program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester enam yang sudah menempuh mata kuliah statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Maksud pelaksanaannya tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya "kemencengan" (bias) (Sedarmayanti & Hidayat, 2002). Teknik wawancara ini sifatnya adalah melengkapi teknik primer yaitu angket.

Dalam hal ini pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada mahasiswa semester enam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dimaksudkan untuk memahami proses kognitif dan interpretatif mereka dari mahasiswa Program Studi BKI, KPI, dan MD. Adapun berkaitan teknik dokumentasi, Peneliti memanfaatkan berbagai sumber data yang ada seperti daftar nama dan jumlah mahasiswa, *banner* tentang visi misi Fakultas Dakwah, serta data lainnya yang diperlukan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini.

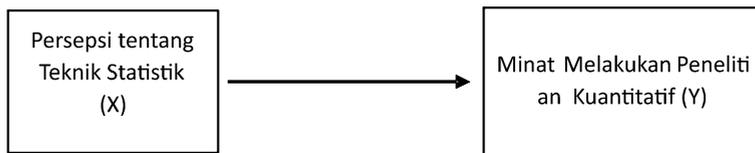
2. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Sedarmayanti & Hidayat, 2002).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode tersebut berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Melalui metode penelitian kuantitatif ini, penulis ingin mendapatkan informasi data yang akurat dan menguji apakah terdapat hubungan antar persepsi mahasiswa tentang teknik statistik dengan minat menyusun penelitian kuantitatif pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan menggunakan variabel seperti pada bagan berikut:



Keterangan:

Variabel Terikat: Persepsi tentang Teknik Statistik

Variabel Bebas: Minat Menyusun Penelitian Kuantitatif

3. Analisis Data

Dalam usaha membuktikan hipotesis pada penelitian ini, maka digunakan teknik analisis kuantitatif, yakni teknik analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan matematis dan statistik dengan pendekatan corelational analisis langkah-langkah.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil jawaban angket responden, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dalam hal ini, data yang sudah diperoleh dari lapangan baik melalui observasi partisipan, angket, wawancara, maupun dokumentasi, akan dianalisis dengan teknik statistik dengan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson.

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur, dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alpha, dengan rumus:

$$\alpha_n = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\sum \alpha_i^2} \right)$$

Menurut Grolund dan Linn, koefisien korelasi yang digunakan untuk menentukan reabilitas dihitung dan ditafsirkan sebagai indeks korelasi sehingga batas koefisien reliabilitas adalah korelasi berdasarkan hasil konfirmasi dengan tabel korelasi Product Moment, bila r hitung $>$ r tabel, maka hasil pengukuran dikatakan berkorelasi signifikan atau dapat dikatakan reliabel (Purwanto, 2009).

Dari hasil output SPSS di atas dengan taraf signifikan 5 % kemudian dikonsultasikan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,320 pada tabel korelasi product moment. Setelah dilakukan perhitungan maka dapat di ketahui berdasarkan tabel di bawah ini:

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,354	0,320	Valid
2.	0,332	0,320	Valid
3.	0,225	0,320	Tidak Valid
4.	0,289	0,320	Tidak Valid
5.	0,258	0,320	Tidak Valid
6.	0,506	0,320	Valid
7.	0,31	0,320	Tidak Valid
8.	0,365	0,320	Valid
9.	0,157	0,320	Tidak Valid
10.	0,654	0,320	Valid
11.	0,631	0,320	Valid
12.	0,734	0,320	Valid
13.	0,738	0,320	Valid
14.	0,677	0,320	Valid
15.	0,686	0,320	Valid
16.	0,614	0,320	Valid
17.	0,738	0,320	Valid
18.	0,638	0,320	Valid
19.	0,679	0,320	Valid
20.	0,338	0,320	Valid
21.	0,505	0,320	Valid
22.	0,834	0,320	Valid
23.	0,456	0,320	Valid
24.	0,508	0,320	Valid
25.	0,525	0,320	Valid
26.	0,697	0,320	Valid

Hasil Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap minat menyusun penelitian kuantitatif pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, maka akan dibuat tabulasi untuk dapat menentukan nilai predikat bagi responden, dari hasil olah data angket responden. Adapun nilai-nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) mendapatkan skor nilai 4
- b. Untuk jawaban (b) mendapatkan skor nilai 3
- c. Untuk jawaban (c) mendapatkan skor nilai 2
- d. Untuk jawaban (d) mendapatkan skor nilai 1

Jumlah item keseluruhan kuesioner (angket) adalah 26. Terdiri atas 9 item merupakan variabel persepsi terhadap teknik statistik, dan 17 item merupakan variabel minat menyusun penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus teknik Korelasi Product Moment dari Pearson. Adapun hasil penghitungan angket persepsi terhadap teknik statistik dengan minat menyusun penelitian kuantitatif pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Menurut responden nomor satu, Yuniasih, dia termasuk salah satu responden yang sama sekali tidak memilih opsi "Sangat Setuju" dan "Setuju", menyampaikan alasan kenapa dia tidak berminat mengajukan skripsi dengan pendekatan kuantitatif, ialah karena dia merasa tidak menguasai sepenuhnya tentang teknik statistik. Sehingga lebih memilih menggunakan metode kualitatif, meskipun dalam metode kualitatif juga ada data berwujud angka namun hanya dalam bentuk sederhana.

Hal senada juga disampaikan oleh responden nomor tiga yang jawabannya adalah sebagian besar "Tidak Setuju", karena alasan kurang mahir dalam teknik statistik. Demikian juga responden nomor 31 (Wahyu Nidi), secara tegas menyatakan tidak tertarik terhadap penelitian kuantitatif karena dirasakan terlalu sulit sehingga jawaban angketnya hampir seluruh jawaban diisi dengan sangat tidak setuju jika statistik dikatakan mudah.

Dari kedua jawaban responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah yang tidak memilih pendekatan kuantitatif dalam skripsinya, umumnya disebabkan karena mereka beralasan karena kurang menguasai atau tidak berani bila nantinya berhadapan dengan rumus-rumus statistik sebagai alat analisis datanya.

Responden nomor lima, Memi, memberikan alasan kenapa lebih tertarik menggunakan pendekatan kuantitatif, "Saya tertarik melakukan penelitian kuantitatif karena hasilnya lebih objektif dan sesuai data". Adapun menurut responden nomor enam, Reni, meskipun dia mengaku tidak tertarik dengan pendekatan kuantitatif dan dirasakan lebih sulit, tetapi menurutnya boleh untuk dicoba.

Menurut Fatmawati, responden nomor 14, ia tertarik untuk melakukan penelitian jenis kuantitatif adalah karena ingin mendapatkan sebuah hasil penelitian yang valid.

Responden nomor 38 memiliki persepsi bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik dirasakan lebih mudah karena itu yang bersangkutan mengaku tertarik untuk melakukannya.

Dari pendapat para responden dapat diambil gambaran bahwa kebanyakan mahasiswa Fakultas dakwah meskipun menganggap teknik statistik itu tidak mudah, tetapi mereka kebanyakan menilai bahwa penelitian kuantitatif cenderung lebih objektif dan datanya apa adanya.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, selanjutnya untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka akan penulis buktikan dengan menghitung nilai koefisien korelasi antara variabel X (persepsi terhadap teknik statistik) dengan variabel Y (minat menyusun penelitian kuantitatif), dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

NO.	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	29	841	26	676	754
2	31	961	50	2500	1550
3	32	1024	36	1296	1152
4	25	625	31	961	775
5	29	841	48	2304	1392
6	27	729	36	1296	972
7	33	1089	45	2025	1485
8	33	1089	39	1521	1287
9	33	1089	55	3025	1815
10	27	729	40	1600	1080
11	30	900	38	1444	1140
12	36	1296	58	3364	2088
13	26	676	39	1521	1014
14	24	576	42	1764	1008
15	24	576	48	2304	1152
16	33	1089	33	1089	1089
17	32	1024	45	2025	1440
18	28	784	57	3249	1596
19	27	729	39	1521	1053
20	27	729	31	961	837

21	30	900	37	1369	1110
22	29	841	35	1225	1015
23	29	841	34	1156	986
24	28	784	34	1156	952
25	33	1089	32	1024	1056
26	33	1089	31	961	1023
27	26	676	28	784	728
28	30	900	39	1521	1170
29	25	625	34	1156	850
30	29	841	31	961	899
31	28	784	19	361	532
32	29	841	32	1024	928
33	27	729	36	1296	972
34	31	961	53	2809	1643
35	26	676	44	1936	1144
36	26	676	43	1849	1118
37	30	900	44	1936	1320
38	30	900	42	1764	1260

Berdasarkan tabel di atas langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang diperoleh dari hasil kerja korelasi tersebut ke dalam rumus analisis statistik Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

diketahui: $N = 38$ $\sum Y^2 = 60732$

$$\sum X^2 = 32449 \quad \sum XY = 43385$$

$$\sum X = 1105$$

$$\sum Y = 1484$$

$$r_{xy} = \frac{38(43385) - (1105)(1484)}{\sqrt{[38(32449) - (1105)^2][38(60732) - (1484)^2]}}$$

$$= \frac{1648630 - 1639820}{\sqrt{[1233062 - 1221025][2307816 - 2202256]}}$$

$$= \frac{8810}{\sqrt{1270625720}}$$

$$= 0,247153683$$

$$= 0,247$$

Hasil yang diperoleh adalah $r_{xy} = 0,247$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka r_{xy} ; r_t adalah sebagai berikut:

a. Pada Taraf Signifikansi 5% $= 0,247 < 0,320$

b. Pada Taraf Signifikansi 1% $= 0,247 < 0,413$

Jadi hasilnya adalah $r_{xy} < r_t$ atau r_{xy} lebih kecil dibanding r_t , sehingga Hipotesis Nihil (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.

Maka kesimpulannya adalah: "Tidak Ada Hubungan yang Signifikan (meyakinkan) Antara Persepsi Terhadap Teknik Statistik dengan Minat Melakukan Penelitian Kuantitatif baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Nilai Tabel". Dengan demikian Hipotesis yang penulis ajukan berbunyi "Terdapat Hubungan antara Persepsi Terhadap Teknik Statistik dengan Minat Melakukan Penelitian Kuantitatif", ditolak kebenarannya.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil data lapangan berdasarkan jawaban angket responden maupun wawancara kepada beberapa informan yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah semester enam ke atas khususnya yang sudah mulai menyusun skripsi. Bahwa terdapat kecenderungan pada sebagian besar mahasiswa Fakultas Dakwah yang sedang menyusun skripsi dan tidak

memilih pendekatan kuantitatif memiliki alasan yang variatif. Di antaranya ada yang beralasan lebih tertarik meneliti dengan tema masalah literer atau topik yang dikaji lebih cocok menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, meskipun ada juga sebagian mahasiswa yang tidak memilih menggunakan kuantitatif karena merasa kurang menguasai teknik analisisnya menggunakan statistik yang dianggap lebih rumit atau kurang menguasai rumus-rumus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengumpulan data kuesioner (angket) responden kemudian dihitung, dari variabel X (Persepsi terhadap Teknik Statistik) dan Variabel Y (Minat Melakukan Penelitian Kuantitatif) diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,247.
2. Untuk mengkaji apakah ada hubungan antara Persepsi terhadap Teknik Statistik dengan Minat Menyusun Penelitian Kuantitatif, maka hasil yang telah diperoleh adalah $r_{xy} = 0,247$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel Nilai-nilai r Product Moment dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1%.

Dari uji signifikansi tersebut ternyata nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai tabel pada taraf signifikansi 5% = $ka\ 0,247 < 0,320$ sedangkan pada taraf signifikansi 1% = $0,247 < 0,413$, sehingga Hipotesis Nihil (H_0) diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, ""Tidak ada korelasi (hubungan) antara persepsi terhadap teknik statistik dengan minat melakukan penelitian kuantitatif pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. "Berarti juga hipotesis yang penulis ajukan berbunyi , "Ada korelasi (hubungan) antara persepsi terhadap teknik statistik dengan minat melakukan penelitian kuantitatif," ditolak kebenarannya. Sebab hasilnya tergolong korelasi yang interpretasinya rendah.

3. Kebanyakan responden memiliki persepsi bahwa teknik statistik merupakan alat analisis data penelitian yang tidak mudah, karena di dalamnya terdapat rumus-rumus. Namun mereka pada umumnya berpendapat bahwa mahasiswa perlu mendalami dan mempelajari mata kuliah statistik secara sungguh-sungguh meskipun kurang berminat untuk menyusun skripsi dengan pendekatan kuantitatif.

4. Tidak sedikit pula mereka yang menganggap teknik statistik itu sulit juga berminat mengajukan skripsi dengan pendekatan kuantitatif, dengan alasan berangkat dari masalah yang diteliti lebih sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Karena mereka mempunyai harapan adanya bantuan dari dosen pembimbing atau bisa diatasi dengan menggunakan teknik SPSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Penelitian Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaelani, A. (1999). *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schunk, D. H., & et.al. (2010). *Motivation in Education Theory, Research and Application*. London: Pearson Education.
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2005). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: 2005.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2003). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (1992). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.